

**PERANAN SENI TILAWAH DALAM MEMPERBAIKI DAN  
MEMPERINDAH BACAAN AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN  
AL-FALAH PUTRI BANJARBARU**

**Elsi Saputri**

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Falah Banjarbaru  
halloelsi48@gmail.com

**Muhammad Helmi**

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Falah Banjarbaru  
muhammad.helmi1905@gmail.com

**Abstract:** Reading the Qur'an with a beautiful voice and a variety of songs makes the listeners amazed when read in accordance with the makhraj and the laws of tajweed. Pesantren Al-Falah Putri Banjarbaru, one of which has an extracurricular tilawah which has only been running since 2024. The reason for the extracurricular program is so that it can be a positive value for the boarding school to be able to produce quality qoriah. The purpose of this research is to find out how the role of tilawah art in improving and beautifying the reading of the Qur'an at the Al-Falah Putri Banjarbaru Islamic boarding school and to find out the supporting and inhibiting factors. This type of research is descriptive field research and the approach used is a qualitative approach. The subject of this research is ustadzah who teaches tilawah art. While the object of this research is the Role of Tilawah Art in Improving and Beautifying the Recitation of the Qur'an at Pondok Pesantren Al-Falah Putri Banjarbaru. Data extraction using observation, interview and documentation techniques. While data processing techniques are carried out by editing, data classification and data interpretation and then making conclusions by means of inductive.

Based on the results of the study, it can be concluded that the role of tilawah art in improving and beautifying the recitation of the Qur'an in Pondok Pesantren Al-Falah Putri Banjarbaru has been well implemented. The role of tilawah art that has been carried out includes improving the quality of reading the Qur'an, beautifying the reading of the Qur'an, increasing understanding of the Qur'an and the formation of motivation in reading the Qur'an. Supporting factors include the existence of a mentor teacher, infrastructure and motivation, while inhibiting factors include little time and lack of parental attention.

**Keywords:** Islamic Boarding School, Qur'an Recitation, Tilawah Art.

**Abstrak:** Membaca al-Qur'an dengan suara yang indah dan variasi lagu yang beraneka ragam membuat para pendengarnya takjub apabila dibacakan sesuai dengan makhraj dan hukum-hukum tajwidnya. Pondok pesantren Al-Falah Putri Banjarbaru salah satunya memiliki ekstrakurikuler tilawah yang baru saja berjalan sejak 2024. Alasan diadakannya ekstrakurikuler tersebut adalah agar dapat menjadi nilai positif bagi pondok pesantren untuk dapat mencetak qoriah yang berkualitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peranan seni tilawah dalam memperbaiki dan memperindah bacaan al-Qur'an di pondok pesantren Al-Falah Putri Banjarbaru dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah ustadzah pengajar seni tilawah. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Peranan Seni Tilawah Dalam Memperbaiki dan Memperindah Bacaan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Falah Putri Banjarbaru. Penggalan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik pengolahan data dilakukan dengan editing, klasifikasi data dan interpretasi data selanjutnya pengambilan simpulan dengan cara *induktif*.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik simpulan bahwa peranan seni tilawah dalam memperbaiki dan memperindah bacaan al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Falah Putri Banjarbaru telah terlaksana dengan baik. Peranan seni tilawah yang telah terlaksana diantaranya meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an, memperindah bacaan al-Qur'an, meningkatkan pemahaman pada al-Qur'an dan terbentuknya motivasi dalam membaca al-Qur'an. Faktor pendukung di antaranya adanya guru pembimbing, sarana prasarana dan motivasi, sedangkan faktor penghambat di antaranya waktu yang sedikit dan kurangnya perhatian orangtua.

**Kata Kunci:** Bacaan Al-Qur'an, Pondok Pesantren, Seni Tilawah.

## **Pendahuluan**

Pesantren dapat dimaknai sebagai lembaga yang mengajarkan ilmu agama, terutama agama Islam, biasanya dengan metode nonklasikal. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang menyalurkan ilmu pengetahuan Islam berdasarkan ajaran Islam, di mana para santri tinggal dan berinteraksi langsung dengan guru atau pengasuhnya. Pendidikan di pondok pesantren dikenal karena kemampuannya dalam membina dan membentuk karakter santri. Di pesantren, seorang kiyai mengajarkan pengetahuan agama kepada para santri berdasarkan kitab-kitab berbahasa Arab yang ditulis oleh ulama pada Abad pertengahan.

Para santri umumnya tinggal di dalam pondok (*asrama*) yang ada di pesantren tersebut. Pondok pesantren di Indonesia memainkan peranan yang sangat penting, baik dalam perkembangan Islam maupun bagi kemajuan bangsa Indonesia secara

keseluruhan. Berdasarkan catatan yang ada, pendidikan agama di Nusantara dimulai sejak tahun 1596. Kegiatan pendidikan agama ini kemudian dikenal dengan nama pondok pesantren.

Pondok pesantren di Indonesia memiliki akar historis yang kuat dan sering dikaitkan dengan masa awal penyebaran agama Islam di Nusantara, khususnya di Jawa. Organisasi ini diperkirakan muncul secara signifikan sejak abad ke-15 Masehi, terutama karena peran para Wali Songo. Syekh Maulana Malik Ibrahim, juga dikenal sebagai Sunan Gresik, adalah salah satu orang yang sering disebut sebagai pendiri pesantren pertama di Jawa. Tujuan awal pendiriannya adalah untuk menjadi tempat untuk menyebarkan dan mengajarkan agama Islam serta menghasilkan ulama. Pada saat ini, pesantren biasanya bersifat tradisional dan berpusat pada studi kitab-kitab Islam klasik (juga dikenal sebagai kitab kuning), dengan pengajaran bandongan dan sorogan.<sup>1</sup>

Menurut Howard M. Federspiel seorang pakar keislaman di Indonesia pada abad ke-12, pusat-pusat studi di Aceh (yang menyebut pesantren dengan nama Dayah), Palembang (Sumatera), Jawa Timur dan Gowa (Sulawesi) telah menghasilkan karya-karya penting dan menarik banyak santri untuk belajar.<sup>2</sup>

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 menjelaskan tentang pesantren menjadi langkah krusial dalam memberikan pengakuan resmi dari negara terhadap pesantren. UU ini tidak hanya mengakui eksistensi pesantren yang telah ada sejak lama, tetapi juga memberikan penegasan dan dukungan untuk mengembangkan peranan pesantren dalam bidang pendidikan. Selain itu, pesantren juga memiliki fungsi dakwah dan pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, muncul kebutuhan regulasi yang memberikan pengakuan dan pengaturan yang lebih menyeluruh serta komprehensif.<sup>3</sup>

Penyebaran agama Islam ke seluruh dunia terjadi melalui perjuangan dakwah, di mana peranan dakwah ini dijalankan dengan memanfaatkan peranan kekhalifahan manusia di bumi sebagai pembawa misi untuk menyebarkan nilai-nilai Islam kepada seluruh umat manusia, dalam rangka mewujudkan tujuan *rahmatan lil'alam*.

Pondok pesantren memiliki peranan penting dalam mendukung dakwah tersebut, karena sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, pesantren menjadi salah satu wadah utama untuk menanamkan nilai-nilai Islam kepada generasi penerus. Dalam suatu pesantren, para santri tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga dibimbing untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara

---

<sup>1</sup> Syarif Hidayatullah, *Doktrin dan Pemahaman Keagamaan di Pesantren*; A'la, 2016: 97 dalam *Jurnal Abdi Ilmu*, Vol. 13 No. 2, 2020).

<sup>2</sup>Aynaini, "Peranan Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok pesantren Nurul Haramain NW Putri Narmada Tahun 2020-2022", h. 4.

<sup>3</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Tentang Pesantren*, (Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019).

menyeluruh, sehingga dapat berkontribusi dalam mewujudkan cita-cita *rahmatan lil'alamin*.<sup>4</sup>

Pesantren memiliki fungsi utama sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya mentransfer ilmu agama (*tafaqquh fi al-din*) tetapi juga membentuk kepribadian muslim yang kuat. Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia, tujuannya adalah menghasilkan siswa yang bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas, terampil, dan mampu bersaing di dunia kerja.<sup>5</sup>

Mengingat bahwa dalam ranah pesantren memiliki banyak sekali macam cabang dakwah yang dapat di lakukan dalam kehidupan sehari-hari, maka hendaknya kita sebagai umat manusia dapat menerapkannya dalam setiap aktivitas yang kita lakukan di setiap hari nya. Sebagai contoh pada pengamalan isi al-Qur'an dalam kehidupan.

Al-Qur'an adalah pena Allah Swt. berupa mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. dan ditulis dalam mushaf dan diriwayatkan pada tahun secara mutawatir, bacaannya termasuk ibadah (Muhammad 'Abid al-Jabiri). Menurut pendapat dua ahli al-Qur'an, dapat dipahami bahwa al-Qur'an adalah kitab suci yang sangat sempurna dan membacanya adalah ibadah. Membaca adalah ibadah yang mulia, membaca firman langsung dari Allah Swt. Selain itu, membacanya juga dianggap sebagai ibadah dan bernilai pahala, di jadikan tempat rujukan memecahkan persoalan-persoalan kehidupan manusia.<sup>6</sup>

Al-Qur'an melalui keistimewaannya tersebut mampu memberikan solusi atas berbagai persoalan kemanusiaan dalam berbagai aspek kehidupan, baik yang berkaitan dengan kejiwaan, fisik, sosial, ekonomi, maupun politik. Oleh karena itu, mempelajari al-Qur'an menjadi kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap umat muslim, dan belajar menyempurnakan bacaan nya adalah kewajiban pertama yang harus dipenuhi.<sup>7</sup> Allah Swt mengisyaratkan kepada Rasul-Nya untuk membaca al- Qur'an dengan tartil, melalui firmanNya:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً (سوره المزل : 4)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kita sebagai umat manusia di minta untuk membaca al-Qur'an dengan jelas dan pelan, itu artinya seni baca al-Qur'an sangat mempengaruhi bagi seluruh umat yang ingin belajar menyempurnakan bacaan al-Qur'annya.

Salah satu aspek yang tidak kalah pentingnya untuk memperindah bacaan al-Qur'an adalah seni baca al-Qur'an yang meliputi teknik tilawah yang indah dan tepat,

---

<sup>4</sup>Muhammad Basir, "Peranan Dakwah Melalui Seni Tilawah Al-Qur'an Ponpes Tahfidzul Qur'an Tijaratul Lan Tabur Palembang, *skripsi* (Universitas Muhammadiyah Palembang tahun 2019), h.3.

<sup>5</sup> UUD Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>6</sup>Aliya, Putri, *et al.* "Menggali Keutamaan Al-Qur'an: Pondasi Ajaran Yang Menyatukan Umat". Vol. 1, No. 4, h. 65.

<sup>7</sup>*Ibid*, h. 67.

serta penguasaan tajwid yang benar. Seni baca al-Qur'an ini tidak hanya menekankan pada kelancaran pengucapan, tetapi juga pada penghayatan setiap ayat yang dibaca, sehingga setiap lafaz yang dilantunkan dapat membawa kedamaian dan kedalaman makna.<sup>8</sup>

Seni baca al-Quran ialah membaca al-Quran dengan bertajwid yang di perindah oleh suara dan lagu. Seni adalah sebagian dari rasa yang lahir dari dalam rohani manusia. Manusia dapat menciptakan sesuatu karena kemauan, dan kemauan timbul karena daya paduan antara rasa rohaniah manusia dan pikirannya sebagaimana disebutkan dalam ilmu jiwa. Ilmu jiwa membagi rasa dalam dua bagian, yaitu rasa indera dan rasa rohani, sedangkan rasa rohani terbagi lagi dalam rasa agama, rasa etik, rasa estetik, rasa intelek, rasa rasional, dan rasa diri sendiri.<sup>9</sup> Selanjutnya cipta merupakan kegiatan yang timbul oleh kekuatan akal pikiran dalam mengadakan sesuatu. Kalau kita perhatikan, pada hakikatnya pendapat tersebut banyak persamaannya, yaitu bahwa diri manusia dihiasi sifat-sifat seni, karena pada diri manusia ada sifat yang menyenangkan dan haru terhadap sesuatu yang indah.

Para ulama mempunyai beberapa pandangan dalam hal melagukan al-Qur'an. Adapun dalam melagukan al-Qur'an secara umum adalah setiap lagu apa saja yang dapat diterapkan dalam ayat-ayat al-Qur'an dengan berbagai variasi dan nada suara yang teratur dan harmonis, tanpa menyalahi hukum-hukum bacaan yang di gariskan dalam ilmu tajwid. Membaca al-Qur'an dengan lagu itu atas dasar perintah Rasulullah Saw:

زَيِّنُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ (رواه إمام نسائي و ابو داؤد)<sup>10</sup>

Membaca al-Qur'an dengan suara yang indah dan variasi lagu yang beraneka ragam membuat para pendengarnya takjub apabila sesuai dengan makhraj dan hukum-hukum tajwidnya. Hal ini akan dapat mempengaruhi hati dan pikiran manusia menuju kepada dzat Allah Swt. Sedangkan hukum melagukan al-Qur'an menurut sebagian pendapat sahabat, tabi'in hukumnya sunnah sebagai catatan sesuai dengan syarat dan hukum-hukumnya.<sup>11</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas penulis mengambil tempat penelitian di pondok pesantren Al-Falah Putri Banjarbaru untuk memperoleh pemahaman mendalam dan mencapai tujuan penelitian, karena pondok pesantren Al-Falah Putri Banjarbaru memiliki ekstrakurikuler tilawah yang baru saja berjalan sejak 2024.

---

<sup>8</sup>Muhammad Basir, "Peranan Dakwah Melalui Seni Tilawah al-Qur'an", *skripsi* (Palembang: Universitas Muhammadiyah tahun 2019), h. 3.

<sup>9</sup>Saifuddin, " *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*", (pt pinus percetakan, 2024 ), h. 60.

<sup>10</sup>*Ibid*, h. 62.

<sup>11</sup>*Ibid*, h. 65.

## **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Subjek pada penelitian ini adalah ustadzah pengajar dan santriwati yang mengikuti ekstrakurikuler seni tilawah. Sedangkan objek penelitian ini adalah pelaksanaan seni tilawah yang berperan sebagai memperbaiki dan memperindah bacaan al-Qur'an di pondok pesantren Al-Falah Putri Banjarbaru.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan 3 cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam melakukan penyajian data yaitu editing, klasifikasi data, dan interpretasi data. Kemudian dianalisis berdasarkan teori Miles dan Huberman dengan tiga metode dalam analisis data kualitatif yaitu reduksi data, display data, serta verifikasi (penarikan simpulan).

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Peranan Seni Tilawah dalam Memperbaiki dan Memperindah Bacaan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Falah Putri Banjarbaru**

Seni baca al-Qur'an adalah memperindah suara pada saat membaca al-Qur'an (Tilawatil Qur'an) dengan baik dan benar menurut kaidah ilmu tajwid. Seni baca al-Qur'an dikenal dengan nama *An-Naghom Fil Qur'an*, maksudnya adalah mempelajari cara atau metode di dalam menyenandungkan suara pada tilawatil Qur'an. Seni baca al-Qur'an merupakan ilmu lisan, ilmu yang direalisasikan dengan bacaan atau perkataan Seni baca al-Qur'an ialah membaca al-Qur'an dengan bertajwid yang di perindah oleh suara dan lagu. Seni adalah sebagian dari rasa yang lahir dari dalam rohani manusia.<sup>12</sup>

Seni tilawah al-Qur'an adalah bacaan bacaan yang bertajwid yang diperindah oleh irama lagu. Hal ini akan mudah dipahami apabila seorang yang mempelajari seni tilawah al-Qur'an telah memahami teori seni bernyanyi atau tausiyah dengan baik.

#### **a. Peranan Seni Tilawah dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an**

Membaca al-Qur'an berbeda dari bacaan lainnya karena isinya adalah kalam Allah, yang disusun dengan sangat teratur dan dijelaskan secara rinci, berasal dari Dzat Yang Maha Bijaksana dan Maha Mengetahui. Oleh karena itu, membaca al-Qur'an harus mengikuti aturan-aturan tertentu yang menjaga agar bacaan tersebut tepat dan benar. Aturan-aturan ini dikenal dengan nama ilmu tajwid. Tajwid mencakup cara melafalkan huruf tunggal, huruf yang disatukan dengan huruf lainnya, melatih lidah untuk mengeluarkan huruf sesuai makhraj-nya, mengucapkan bunyi yang panjang dan pendek, menggabungkan bunyi huruf dengan huruf berikutnya, serta memahami apakah bunyi tersebut berat atau ringan, desis atau tidak, dan mempelajari tanda-tanda berhenti dalam bacaan.

---

<sup>12</sup>Sri Rahmadani, Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Tilawah Santriwati Di MAN 1 Padangsidempuan, *Skripsi* ( Institut Agama Islam Negri IAIN Padangsidempuan Tahun 2018), h. 15.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di pondok pesantren Al-falah Putri Banjarbaru, seni tilawah memiliki peranan yang signifikan dalam memperbaiki kualitas bacaan al-Qur'an, baik dari segi tajwid, makhraj, maupun penghayatan terhadap ayat-ayat yang dibaca. Melalui pembiasaan teknik melagukan ayat secara tartil dan sesuai kaidah, seni tilawah terbukti mampu meningkatkan pemahaman serta kecintaan pembaca terhadap al-Qur'an.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ustadzah F pengajar tilawah di lapangan, beliau mengatakan bahwa:

*"Peranan Seni Tilawah sangat mendukung santri dalam proses belajar membaca al-Qur'an dan memperbaiki tajwid bacaan al-Qur'an, seperti contohnya pada saat pengucapan huruf dan hukum bacaannya yang seringkali para santri lupa menerapkan pada saat membaca al-Qur'an. Tidak hanya itu seni tilawah sangat berperan penting dalam mengembangkan bakat santri agar dapat bermanfaat bagi masyarakat setempat."<sup>14</sup>*

Seni tilawah menjadi jalan dalam memperbaiki kualitas bacaan al-Qur'an bagi para santri yang mengikuti kegiatan seni tilawah tersebut dengan bantuan ustadzah pengajar tilawah, para santri di arahkan oleh ustadzah untuk lebih memperhatikan hukum bacaan dalam membacakan ayat-ayat al-Qur'an serta cara pengucapan makhrijul huruf yang benar, karena hal tersebut dapat mempengaruhi pada kualitas bacaan al-Qur'an dan pemahaman serta penghayatan dalam melantunkan ayat suci al-Qur'an.

Menurut Muhammad Taha al-Junaidi dalam bukunya *"Hikmah Seni Tilawah dalam Pengajaran al-Qur'an"* mengungkapkan bahwa seni tilawah memainkan peranan kunci dalam memperbaiki pengucapan, intonasi, dan ritme bacaan al-Qur'an. Seni ini juga memberikan dampak positif terhadap ketepatan tajwid dan makhraj huruf, yang pada gilirannya memperbaiki kualitas bacaan secara keseluruhan. Al-Junaidi menekankan bahwa seni tilawah memungkinkan pembaca untuk berinteraksi lebih mendalam dengan teks al-Qur'an, meningkatkan pemahaman dan penghayatan terhadap ayat yang dibaca.<sup>15</sup> Sehingga simpulan dari masalah di atas adalah membaca al-Qur'an dapat meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an apabila sesuai dengan aturan tajwid yang telah di ajarkan.

#### **b. Peranan Seni Tilawah dalam Memperindah Bacaan Al-Qur'an**

Bacaan al-Qur'an yang dapat memukau dan dapat melunakkan hati adalah bacaan al-Qur'an yang baik, bertajwid dan berirama yang merdu. Seni baca al-Qur'an sangatlah memiliki pengaruh yang besar dalam keindahan suatu bacaan al-Qur'an,

---

<sup>13</sup>Observasi Pembelajaran Seni Tilawah di Pondok Pesantren Al-Falah Putri, 20 April 2025, Pukul 13.50 WITA.

<sup>14</sup> Ustadzah F/ Ustadzah Pengajar Tilawah di Pondok Pesantren Al-Falah Putri, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 20 April 2025.

<sup>15</sup>Muhammad Taha Al-Junaidi, *"Hikmah Seni Tilawah dalam Pengajaran Al-Qur'an."* (Al-Khayr, 2008), h. 56-60.

karena membacanya dengan menggunakan naghma yang mana ilmu naghma ini merupakan salah satu cabang ilmu al-Qur'an yang mempelajari tentang lagu milik al-Qur'an atau lagu khusus untuk membaca al-Qur'an sehingga dapat memperindah bacaan dalam al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di pondok pesantren al-falah putri banjarbaru, seni tilawah sangat berperan dalam memperindah bacaan al-Qur'an para santri karena selain dapat memperbaiki kualitas bacaan al-Qur'an, seni tilawah juga dapat memperindah bacaan al-Qur'an dengan menggunakan 7 nada baca al-Qur'an secara saksama dan di iringi oleh ustadzah pengajar seni tilawah.<sup>16</sup> Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ustadzah F/ ustadzah pengajar tilawah di lapangan, beliau mengatakan bahwa:

*"Seni Tilawah itu dapat memperindah bacaan al-Qur'an karena di dalamnya mengajarkan beberapa lagu yang sering di gunakan oleh para qori' dan qori'ah internasional yang dapat menjadi motivasi bagi para santri yang memiliki bakat dan keinginan untuk mendalami seni tilawah. Di dalam seni tilawah ini santri di tuntut untuk menguasai semua lagu yang di ajarkan agar mereka dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan jika di perintah untuk mengaji di acara-acara tertentu mereka dapat dan mampu dalam melagukan bacaan al-Qur'an."<sup>17</sup>*

Seni tilawah sangat berperan dalam memperindah bacaan al-Qur'an karena di dalamnya mengajarkan tentang macam-macam lagu dan irama yang di gunakan saat membaca al-Qur'an menggunakan suara dan irama yang merdu. Dengan membaca menggunakan lagu/nada yang telah di ajarkan oleh ustadzah, maka santri akan lebih terlatih dalam membawakan ayat-ayat al-Qur'an, tidak hanya itu membawakan ayat al-Qur'an menggunakan suara yang merdu juga termasuk sunnah rasul dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda jika membawakannya dengan suara yang merdu dan sesuai dengan kaidah bacaan al-Qur'an.

Abdullah bin Muhammad Al-Judai dalam *"Qira'at dan Tajwid"* menjelaskan bahwa seni tilawah berperan untuk memperindah bacaan al-Qur'an dengan memadukan antara teknik baca yang benar dengan keindahan suara. Seni tilawah membantu pembaca untuk melafalkan setiap huruf dengan jelas dan tepat, sambil menjaga agar bacaan tetap indah dan menenangkan. Ia juga menekankan bahwa bacaan yang baik dengan seni tilawah yang tepat akan menambah kekhusyukan dalam mendengarkan al-Qur'an, dan memperkuat hubungan spiritual dengan Allah.<sup>18</sup> Sehingga membaca al-Qur'an menggunakan seni juga dapat memperindah bacaan al-

---

<sup>16</sup>Observasi Pembelajaran Seni Tilawah di Pondok Pesantren Al-Falah Putri, 20 April 2025, Pukul 13.50 WITA.

<sup>17</sup> Ustadzah F/ Ustadzah Pengajar Tilawah di Pondok Pesantren Al-Falah Putri, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 20 April 2025.

<sup>18</sup>Abdullah bin Muhammad Al-Judai, *Qira'at dan Tajwid*. Maktabah Al-Juhani. 2010, h. 56-59.

Qur'an karena di dalam belajar seni tilawah akan melatih suara dan irama dalam membaca ayat-ayat suci al-Qur'an.

**c. Peranan Seni Tilawah dalam Meningkatkan Pemahaman Al-Qur'an**

Membaca al-Qur'an adalah salah satu ajaran agama Islam, dan dianjurkan untuk banyak membaca al-Qur'an agar seorang muslim memiliki hati yang hidup dan bersinar lantaran kitab Allah yang ia baca. Meskipun tilawah fokus pada keindahan suara dan tajwid, pembelajaran tilawah juga akan lebih mendalami makna dan pemahaman dari ayat-ayat al-Qur'an. Ini akan membantu menghubungkan antara bacaan dan pemahaman makna yang lebih dalam dari ayat-ayat suci al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan, terlihat bahwa seni tilawah al-Qur'an tidak hanya menarik minat para santriwati dalam mengikuti pembelajaran, tetapi juga secara bertahap meningkatkan pemahaman mereka terhadap isi kandungan al-Qur'an. Melalui pelafalan yang tartil dan berirama, santriwati menjadi lebih fokus dan tertarik untuk mendalami makna ayat-ayat yang dibacakan, serta lebih mudah mengingat struktur dan konteks ayat.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ustadzah F/ustadzah pengajar tilawah di lapangan, beliau mengatakan bahwa:

*"Membaca al-Qur'an itu sepaket dengan memahami makna ayat per ayat nya, apalagi melalui seni tilawah karena lebih indah lagi membaca al-Qur'an menggunakan nada irama tilawah. Membaca al-Qur'an menggunakan nada-nada tilawah sesuai makna nya, seperti contoh jika membawakan ayat yang mengandung makna sedih maka menggunakan nada nahawand jadi ayat yang di bawakan dapat sampai ke hati pendengar."*<sup>20</sup>

Seni tilawah memiliki peranan yang sangat penting dalam pemahaman makna suatu ayat al-Qur'an, karena pembawaan ayat suci al-Qur'an yang menyentuh hati tidak sedikit orang akan meresapi makna dalam ayat tersebut. Para santri dan ustadzah pengajar pun mengakui hal tersebut, dalam membaca al-Qur'an menggunakan seni tilawah para pembaca maupun pendengar pasti dengan otomatis akan mencari makna suatu ayat yang didengar ataupun di bawakan oleh qori' dan qori'ah.

Taha Jabir Al-'Alwani mengungkapkan bahwa seni tilawah al-Qur'an bukan hanya sekedar tentang penguasaan teknik membaca, tetapi juga merupakan jembatan untuk memahami kedalaman makna al-Qur'an. Dalam bukunya, ia berpendapat bahwa tilawah yang dilakukan dengan baik akan membantu mendekatkan pemahaman atas wahyu yang disampaikan oleh Allah. Dengan penekanan pada tartil dan tajwid yang tepat, seorang pembaca al-Qur'an dapat

---

<sup>19</sup>Observasi Pembelajaran Seni Tilawah di Pondok Pesantren Al-Falah Putri, 20 April 2025, Pukul 13.50 WITA.

<sup>20</sup> Ustadzah F/ Ustadzah Pengajar Tilawah di Pondok Pesantren Al-Falah Putri, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 20 April 2025.

meresapi makna setiap ayat dengan lebih mendalam.<sup>21</sup> Melalui seni tilawah tersebut juga akan memberikan dampak positif bagi pendengar dan pembaca, yaitu dapat menghayati makna suatu ayat yang di bacakan, karena sampai nya pesan tersirat dalam suatu makna ayat al-Qur'an yang dibawakan.

#### **d. Peranan Seni Tilawah dalam Terbentuknya Motivasi dalam Membaca Al-Qur'an**

Kegiatan belajar dan mengajarkan al-Qur'an merupakan suatu kegiatan yang menuntut perhatian serius, kesabaran, keikhlasan dan ketekunan. Keberhasilannya akan sangat dipengaruhi oleh beberapa hal. Salah satu di antaranya adalah motivasi santri dalam mempelajari al-Qur'an tersebut. Seni baca al-Qur'an adalah salah satu aspek yang sangat diperlukan bagi santri. untuk menimbulkan semangat dan dorongan untuk mewujudkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Motivasi adalah keadaan internal prganism yang mendorongnya berbuat sesuatu.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di pondok pesantren al-falah putri banjarbaru yang dilakukan di lapangan, dapat diketahui bahwa seni tilawah Al-Qur'an memiliki peranan yang cukup penting dalam membentuk motivasi peserta didik untuk membaca Al-Qur'an. Keindahan lantunan ayat-ayat suci yang dibacakan dengan tartil dan penuh penghayatan memberikan daya tarik tersendiri bagi peserta didik, sehingga mendorong tumbuhnya minat dan semangat mereka dalam mempelajari serta membaca a l-Qur'an secara lebih serius dan konsisten.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ustadzah F/ustadzah pengajar tilawah di lapangan, beliau mengatakan bahwa:

*"Membaca al-Qur'an menggunakan seni tilawah dapat menjadi acuan terbentuknya motivasi dalam membaca al-Qur'an, kenapa demikian? Karena membaca al-Qur'an menggunakan seni dapat menimbulkan rasa senang dalam membaca dan mempelajari al-Qur'an dengan menggunakan berbagai macam irama, serta dengan membaca al-Qur'an menggunakan seni tilawah dapat membuat hati merasa riang gembira saat melantunkan ayat demi ayat yang di baca."<sup>23</sup>*

Seni tilawah memiliki peranan yang paling tinggi dalam memotivasi para santri dalam membaca dan memperbaiki bacaan al-Qur'an. Para santri akan merasakan dampak positif setelah membaca al-Qur'an menggunakan seni tilawah, mereka akan lebih bersemangat dan terdorong untuk terus mengasah kemampuan membaca al-Qur'an menggunakan lagu-lagu yang indah.

---

<sup>21</sup>Taha Jabir Al-'Alwani, *Al-Qur'an dan Seni Bacaannya*, Maktabah Al-Tauhid, 2009, h. 99-120.

<sup>22</sup>Observasi Pembelajaran Seni Tilawah di Pondok Pesantren Al-Falah Putri, 20 April 2025, Pukul 13.50 WITA.

<sup>23</sup> Ustadzah F/ Ustadzah Pengajar Tilawah di Pondok Pesantren Al-Falah Putri, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 20 April 2025

Deci dan Ryan menjelaskan bahwa teori ini membedakan antara motivasi intrinsik (motivasi yang berasal dari dalam diri, seperti keinginan untuk memahami dan mendekatkan diri kepada Allah) dan motivasi ekstrinsik (motivasi yang berasal dari faktor luar, seperti pujian dari orang lain atau imbalan). Dalam konteks membaca al-Qur'an, motivasi intrinsik dapat mendorong seseorang untuk membaca dengan lebih mendalam dan penuh penghayatan.<sup>24</sup> Oleh sebab itu, seni tilawah dapat memotivasi para santriwati dalam membaca dan memahami makna al-Qur'an, karena menariknya membaca al-Qur'an menggunakan irama-irama tilawah yang telah diajarkan.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Memperbaiki dan Memperindah Bacaan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Falah Putri Banjarbaru**

#### **a. Faktor Pendukung**

##### **1. Guru Pembimbing**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dilapangan, pada kegiatan dikelas, ustadzah sangat berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar tentang seni tilawah, baik itu dalam memperbaiki bacaan tajwid maupun dalam memperindah nada dalam melantunkan ayat-ayat al-Qur'an.<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan para santriwati di lapangan, santriwati mengatakan bahwa:

*"Adanya Ustadzah pembimbing dalam proses pembelajaran seni tilawah ini sangat mempengaruhi dalam memperindah dan memperbaiki bacaan al-Qur'an kami, karena adanya ustadzah sebagai pengajar tilawah di sini kami dapat mengetahui berbagai lagu dalam membaca al-Qur'an dan juga kami di bantu beliau untuk memperbaiki penyebutan dari setiap hurufnya."*<sup>26</sup>

Guru pembimbing adalah orang tua dalam kegiatan seni tilawah tersebut, sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa dalam suatu pembelajar pasti memerlukan seorang pembimbing untuk mengarahkan dan menjelaskan pembelajaran yang akan di berikan kepada para santri. Begitu pula dalam pembelajaran seni tilawah ini, ustadzah pembimbing yang menjadi peranan utama dalam penyampaian materi tilawah yang akan diajarkan oleh para santri. Tidak hanya menyampaikan materi tilawah saja, tetapi beliau juga merangkul para santri untuk selalu memperhatikan tajwid dan cara pengucapan dalam membaca al-Qur'an.

Hal ini sejalan dengan pemikiran Albert Bandura menyatakan bahwa seseorang belajar melalui observasi (pengamatan), imitasi (peniruan), dan modeling (pencontohan) terhadap perilaku orang lain yang dianggap sebagai panutan

---

<sup>24</sup>Deci, E. L., & Ryan, R. M. *"Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior."* New York: Plenum Press.

<sup>25</sup>Observasi Pembelajaran Seni Tilawah di Pondok Pesantren Al-Falah Putri, 20 April 2025, Pukul 13.50 WITA.

<sup>26</sup> Santriwati Tilawah di Pondok Pesantren Al-Falah Putri, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 20 April 2025.

(model).<sup>27</sup> Dengan demikian, guru pembimbing adalah faktor pendukung yang sangat utama dalam kegiatan pembelajaran seni tilawah, karena guru pembimbing adalah sebagai penyampai materi dalam proses belajar mengajar berlangsung secara baik dan benar.

## 2. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dilapangan, sarana dan prasarana sangat memadai dalam kelas seperti al-Qur'an, lemari al-Qur'an, papan tulis, spidol, meja, kipas angin, dan alat bantu seperti mic dan pengeras suara/salon.<sup>28</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ustadzah F pengajar tilawah di lapangan, beliau mengatakan bahwa:

*"Sarana dan Prasarana yang telah di sediakan oleh Pondok sudah sangat cukup dalam pembelajaran tilawah, mulai dari yang terkecil sampai yang terbesar. Bahkan di buat kan spanduk dan tempat khusus untuk melaksanakan pembelajaran tilawah."*<sup>29</sup>

Sarana dan prasarana yang disediakan oleh pondok pesantren Al-Falah Putri untuk sanggar seni tilawah dapat menjadi faktor kenyamanan dalam proses berlangsungnya kegiatan seni tilawah yang dilaksanakan. Karena sarana dan prasarana yang mendukung dapat membuat lingkungan para santri yang mengikuti seni tilawah merasa nyaman dan tenang, sehingga para santri dapat menerima ilmu yang di berikan oleh ustadzah dengan baik dan juga santri dapat terbangun fokus nya apabila sarana dan prasarana yang tersedia sangat mendukung.

Thalib Kasan juga menyatakan bahwa sarana pendidikan adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya. dapat disintesis bahwa yang dimaksud dengan sarana dan prasarana pendidikan adalah sarana penunjang bagi proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur efektif dan efisien.<sup>30</sup> Sehingga dalam melakukan kegiatan seni tilawah terdapat faktor pendukung yaitu salah satu nya sarana dan prasarana yang cukup dan memadai, karena dapat memberikan kenyamanan dalam proses belajar mengajar berlangsung.

## 3. Motivasi

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di lapangan, motivasi yang telah di dapat oleh para santri sangat berpengaruh dalam proses seni tilawah ini,

---

<sup>27</sup>Albert Bandura, " *Social Learning Theory*". Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.tahun 1997, h. 6.

<sup>28</sup>Observasi Pembelajaran Seni Tilawah di Pondok Pesantren Al-Falah Putri, 20 April 2025, Pukul 13.50 WITA.

<sup>29</sup> Ustadzah F/ Ustadzah Pengajar Tilawah di Pondok Pesantren Al-Falah Putri, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 20 April 2025.

<sup>30</sup>Een Ardila, Rohimin Alwi, dan Qolbi Khoiri, "Pengaruh Pelaksanaan Program Takhassus Hafalan dan Pemanfaatan Sarana Prasarana Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Santriwati," *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, vol 5, no. 1 16 Maret 2022, h. 46.

salah satu motivasi yang di dapat kan para santri yaitu ketika pemanggilan nama dan asal mereka ketika kegiatan belajar mengajar seni tilawah akan di mulai, tidak hanya itu mereka juga termotivasi dari dalam diri mereka sendiri untuk mengasah bakat dan kemampuan mereka dalam seni membaca al-Qur'an ini.<sup>31</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ustadzah F/ustadzah pengajar tilawah di lapangan, beliau mengatakan bahwa:

*"Motivasi yang saya berikan kepada mereka itu seperti gambaran apabila mereka sungguh-sungguh dalam memperbaiki dan memperindah bacaan al-Qur'an maka kalian akan bangga kepada diri kalian sendiri di kemudian hari nanti, dan terkadang saya memberikan suatu contoh qori' atau qori'ah internasional yang sukses dalam dunia tilawah, tujuannya agar mereka dapat terbangun semangat dalam belajar memperbaiki dan memperindah bacaan al-Qur'an. Karena memang sangat di perlukan sekali bagi para santri yaitu suatu dorongan atau motivasi dalam mendalami seni tilawah ini."*<sup>32</sup>

Motivasi merupakan tolak ukur para santri dalam mengikuti kegiatan seni tilawah, jadi dapat di sebut juga motivasi ini adalah anak panah dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan adanya suatu motivasi dalam diri santri maka semakin bersemangatlah para santri dalam belajar dan memahami pembelajaran dalam seni tilawah.

Morgan yang dikutip oleh S. Nasution dalam Sardiman menyampaikan bahwa manusia ketika hidup sudah tentu membutuhkan beberapa kebutuhan, yaitu: kebutuhan untuk beraktivitas, kebutuhan menyengangkan orang lain, kebutuhan menyelesaikan suatu permasalahan, dan kebutuhan dalam mencapai hasil.<sup>33</sup> Oleh karena itu, seni tilawah dapat menjadi motivasi bagi para santriwati untuk membaca dan memperbaiki bacaan al-Qur'an, karena membaca al-Qur'an menggunakan seni tilawah menarik minat santriwati dalam memahami dan mendalami isi al-Qur'an.

## **b. Faktor Penghambat**

### **1. Waktu yang sedikit**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan, waktu penyelenggaraan seni tilawah ini sangat kurang efektif bagi para santri dan bagi ustadzah pengajar tilawah itu sendiri, yaitu meliputi penempatan jam di mulai nya kegiatan tilawah tersebut dan juga mepetnya waktu sekolah para santri yang mengikuti kegiatan seni tilawah ini.<sup>34</sup>

---

<sup>31</sup>Observasi Pembelajaran Seni Tilawah di Pondok Pesantren Al-Falah Putri, 20 April 2025, Pukul 13.50 WITA.

<sup>32</sup> Ustadzah F/ Ustadzah Pengajar Tilawah di Pondok Pesantren Al-Falah Putri, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 20 April 2025.

<sup>33</sup>Yopi Nisa Febianti, "Peningkatan Motivasi Belajar dengan Pemberian Reward and Punishment yang Positif", *Jurnal Edunomic*, Vol. 6 No. 2 (2018), h. 94.

<sup>34</sup>Observasi Pembelajaran Seni Tilawah di Pondok Pesantren Al-Falah Putri, 20 April 2025, Pukul 13.50 WITA.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ustadzah F/ustadzah pengajar tilawah di lapangan, beliau mengatakan bahwa:

*"Tantangan yang paling besar disini adalah kurangnya waktu dalam pelaksanaan seni tilawah, karena berhubungan seni tilawah disini dilaksanakan seminggu sekali saja dan waktu yang diberikan hanya satu jam saja, jadi dalam proses belajar mengajar itu ustadzah memikirkan waktu dan alhasil menjadi keteteran dalam menyampaikan materi tilawah."<sup>35</sup>*

Waktu yang sedikit bukan hanya berpengaruh terhadap kualitas bacaan al-Qur'an santri, tetapi juga dapat menyebabkan ketidakfokusan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam seni tilawah tersebut. Waktu merupakan harta berharga bagi seluruh manusia, tanpa adanya waktu yang cukup manusia akan banyak terlewatkan aktivitas yang akan dilakukan. Seperti halnya tilawah, waktu merupakan harta termahal bagi para santri dan ustadzah pengajar dalam proses belajar mengajar di suatu ruang. Tanpa adanya waktu yang cukup maka kegiatan seni tilawah akan kurang efektif dalam memberi ilmu dan yang di beri ilmu dalam menangkap pelajaran yang telah diberikan oleh ustadzah tilawah.

Winkel dalam *Psikologi Pengajaran* menjelaskan belajar yang efektif membutuhkan kondisi waktu yang terencana dan cukup. Ketika anak tidak memiliki manajemen waktu yang baik atau terlalu banyak kegiatan lain (misalnya tugas sekolah, les akademik, atau kegiatan rumah), maka pengembangan kemampuan tilawah akan terhambat secara signifikan.<sup>36</sup> Menurut hemat penulis bahwa tidak hanya faktor pendukung saja yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar seni tilawah, tetapi faktor penghambat juga dapat mempengaruhi, seperti kurangnya waktu dalam proses pembelajaran seni tilawah ini, karena dapat menjadi dampak yang besar bagi para santriwati dan juga ustadzah pengajar karena menyebabkan gelisah dan terburu-buru dalam kegiatan seni tilawah tersebut.

## 2. Kurangnya perhatian tua

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di lapangan, beberapa santri kurang diberikan perhatian dari orangtuanya dalam mengikuti kegiatan seni tilawah, karena beberapa dari para santri memiliki keluarga yang tidak peduli akan kegiatan yang diminati oleh santri itu sendiri yang menyebabkan santri jadi kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan seni tilawah.<sup>37</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu santriwati di lapangan, mengatakan bahwa:

*"Orangtua saya sebenarnya nggak melarang, tapi juga kurang kasih perhatian soal tilawah. Kadang saya cerita habis latihan atau ikut lomba, tapi mereka biasa*

---

<sup>35</sup>Ustadzah F/Ustadzah Pengajar Tilawah di Pondok Pesantren Al-Falah Putri, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 20 April 2025.

<sup>36</sup>Winkel, "Psikologi Pengajaran", tahun 2009, h. 45.

<sup>37</sup>Observasi Pembelajaran Seni Tilawah di Pondok Pesantren Al-Falah Putri, 20 April 2025, Pukul 13.50 WITA.

*aja, jadi ya kadang saya juga jadi males buat semangat lagi, padahal kan saya cuman pengen di dukung dan di puji sama orangtua saya, karena dari dukungan dan pujian dari orang tua pasti akan membuat saya lebih bersemangat lagi dalam meningkatkan kualitas seni tilawah saya.”<sup>38</sup>*

Peranan orangtua dalam seni tilawah ini sangat berpengaruh sebagai pembangun semangat santri untuk belajar memperbaiki dan memperindah bacaan al-Qur’an. Dalam suatu keluarga orangtua merupakan kepala dalam rumah tangga, orang tua juga sangat tinggi kedudukannya dalam diri seorang anak. Jika tidak mendapatkan suatu dukungan, wajar apabila para santri tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran seni tilawah karena kurangnya suatu kepedulian orangtua kepada anaknya.

Teori yang relevan dijelaskan oleh Slameto bahwa keluarga adalah lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Orangtua memiliki peranan penting dalam membentuk sikap, kebiasaan, serta semangat belajar anak. Kurangnya perhatian dan dukungan dari orangtua dapat menyebabkan anak merasa tidak termotivasi untuk belajar dan berkembang, termasuk dalam kegiatan non-akademik seperti seni tilawah.<sup>39</sup> Sehingga peran orang tua sangat diperlukan bagi para santriwati agar terbentuknya semangat dalam diri mereka untuk meningkatkan kemampuan dalam diri mereka dalam belajar membaca al-Qur’an, memperbaiki kualitas bacaan al-Qur’an dan juga tentunya dalam memperindah bacaan al-Qur’an.

## Simpulan

Seni tilawah di Pondok Pesantren Al-Falah Putri Banjarbaru berperan penting dalam memperbaiki, memperindah, serta meningkatkan pemahaman dan penghayatan serta terbentuknya motivasi dalam membaca al-Qur’an. Penggunaan irama dan penerapan tajwid yang tepat menjadi motivasi bagi santri untuk membaca al-Qur’an dengan benar, mencakup aspek seperti *makhārijul huruf*, *sifātul huruf*, *ahkāmul huruf*, dan *ahkāmul madd*. Faktor pendukung di antaranya adanya guru pembimbing, sarana prasarana dan motivasi, sedangkan faktor penghambat di antaranya waktu yang sedikit dan kurangnya perhatian orangtua.

## Daftar Pustaka

- Al-'Alwani, Taha Jabir, *Al-Qur'an dan Seni Bacaannya*, Maktabah Al-Tauhid, 2009.  
Aliya, C., Putri, R. et al. "Menggali Keutamaan al-Qur'an: Pondasi Ajaran Yang Menyatukan." *Moral: Jurnal kajian Pendidikan Islam*, 2024.  
Al-Judai, *Qira'at dan Tajwid*. Maktabah Al-Juhani. 2010.

---

<sup>38</sup>Santriwati A di Pondok Pesantren Al-Falah Putri, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 20 April 2025.

<sup>39</sup>Nabillah, Tasya, and Agung Prasetyo Abadi. "Faktor penyebab rendahnya hasil belajar santriwati." *Prosiding Sesiomadika 2.1c 2020*, h. 60.

- Al-Junaidi, Muhammad Taha, "*Hikmah Seni Tilawah dalam Pengajaran Al-Qur'an*." Al-Khayr, 2008.
- Ardila, Een, Rohimin Alwi, dan Qolbi Khoiri. "Pengaruh Pelaksanaan Program Takhassus Hafalan dan Pemanfaatan Sarana Prasarana Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Santriwati." *Journal of Education and Instruction JOEAI* 5, no. 1, 16 Maret 2022.
- Aynaini, Qurratul. "Peranan pondok pesantren dalam membentuk karakter santri di pondok pesantren Nurul Haramain NW Putri Narmada". *Skripsi*, Doctoral dissertation, UIN Mataram 2020-2021.
- Albert Bandura," *Social Learning Theory*". Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.tahun 1997.
- Basir, Muhammad, skripsi" Peranan Dakwah Melalui Seni Tilawah al-Qur'an Ponpes Tahfidzul Qur'an Tjarotal Lan Tabur Palembang". *Skripsi*, Universitas Muhamadiyah Palembang, 2019.
- Febianti, Yopi Nisa, "Peningkatan Motivasi Belajar dengan Pemberian Reward and Punishment yang Positif", *Jurnal Edunomic*, Vol. 6 No. 2, 2018.
- Hidayatullah, Syarif, *Doktrin dan Pemahaman Keagamaan di Pesantren; A'la*, 2016: 97 dalam *Jurnal Abdi Ilmu*, Vol. 13 No. 2, 2020).
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Tentang Pesantren*, (Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019).
- L., Deci E., & Ryan, R. M. "*Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*." New York: Plenum Press.
- Nabillah, Tasya, and Agung Prasetyo Abadi. "Faktor penyebab rendahnya hasil belajar santriwati." *Prosiding Sesiomadika 2.1c* 2020.
- Rahmadani, Sri, Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Tilawah Santriwati Di MAN 1 Padangsidempuan, *Skripsi* Institut Agama Islam Negeri IAIN Padangsidempuan Tahun 2018.
- Saifuddin, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca al-Qur'an*. pt pinus percetakan, cet.1, 2024.
- Sri Rahmadani, Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Tilawah Santriwati Di MAN 1 Padangsidempuan, *Skripsi* Institut Agama Islam Negeri IAIN Padangsidempuan Tahun 2018.
- Winkel, "*Psikologi Pengajaran*", Tahun 2009.